

## MODEL PROMOSI KESEHATAN “JEM” UPAYA MITIGASI BAHAYA KEBAKARAN PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PEMADAM KEBAKARAN CIRACAS

James Criony, Nina, Astrid Novita  
(Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Univeritas Indonesia Maju)

### Abstract

*Public awareness in mitigating the dangers of fire is still lacking, as can be seen from the high number of fire incidents. The DKI Fire Department recorded 9,200 fires in the 2019-2023 period. Fire mitigation requires a learning model. The Fire Department does not yet have a fire mitigation health promotion model. Based on this, the JEM (Mitigation Effectiveness Bridge) model was formulated, which is a fire mitigation learning model. This model was built in several stages using the ADDIE method. Method: Mixed method research design with 2 types of research studies. Qualitative study designing a health promotion model and developing fire mitigation media; Quantitative studies test the effectiveness of media. Qualitative study focus group discussion respondent 4 experts in Health Promotion, K3, Children's Education and media. ; Quantitative quasi-experiment study with respondents of 30 children aged 8-12 years. Results: qualitative study output JEM Model and audio-visual media for fire mitigation. Quantitative Study Media effectiveness test, sample paired t test results showed differences in children's abilities in mitigating fire disasters, pretest = 4.6333, posttest = 9.6667. There is an increase in children's abilities in knowledge of fire hazard mitigation Sig (2 tailed) < 0.05. Conclusion: The JEM Health Promotion Model has proven to be effective and easy for school children to understand regarding fire disaster mitigation.*

**Keywords:** ADDIE; Fire Mitigation; Health Promotion

### Abstrak

*Kesadaran masyarakat dalam mitigasi bahaya kebakaran masih kurang, terlihat dari angka kejadian kebakaran yang tinggi. Dinas Pemadam Kebakaran DKI mencatat ada 9200 kebakaran periode 2019-2023. Mitigasi kebakaran memerlukan model pembelajaran. Dinas Pemadam Kebakaran belum mempunyai model promosi kesehatan Mitigasi kebakaran.. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskanlah model JEM (Jembatan efektifitas Mitigasi ) yang merupakan model pembelajaran mitigasi kebakaran. Model ini dibangun dengan beberapa tahapan dengan mengacu metode ADDIE. Metode: Desain penelitian mixed method dengan 2 Jenis study penelitian. Study kualitatif merancang model promosi kesehatan dan mengembangkan media mitigasi kebakaran; study kuantitatif menguji keefektifitasan media. Study kualitatif focus group discusion respondent 4 orang tenaga Ahli Promosi Kesehatan, K3, Pendidikan anak dan media. ; study kuantitatif quasy experiment respondent 30 anak berusia 8-12 tahun. Hasil : output study kualitatif Model JEM dan Media audio visual mitigasi kebakaran. Study Kuntitatif Uji efektifitas Media, hasil sample paired t test terdapat perbedaan kemampuan anak dalam mitigasi bencana kebakaran pretest = 4,6333 posttest = 9,6667. Adanya peningkatan kemampuan anak delam pengetahuan mitigasi bencana bahaya kebakaran Sig (2 tailed) < 0,05. Kesimpulan : Model Promosi Kesehatan JEM terbukti efektif dan mudah dipahami anak sekolah terkait mitigasi bencana Kebakaran.*

**Kata Kunci** : ADDIE; Mitigasi Kebakaran; Promosi Kesehatan

### PENDAHULUAN

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya sukar dikendalikan<sup>1</sup>. Kebakaran merupakan suatu bahaya besar bagi keselamatan manusia, harta benda dan lingkungan. Adanya

perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat membuat resiko terjadinya kebakaran semakin ikut bertambah. Permukiman padat menjadi salah satu masalah bencana kebakaran yang sering terjadi<sup>2</sup>. Sayangnya Kesadaran masyarakat dalam mitigasi bahaya dan pencegahan kebakaran dirasa masih kurang, hal ini terlihat angka kejadian kebakaran yang masih terbilang cukup tinggi<sup>3</sup>.

Menurut laporan Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta, sepanjang tahun 2023 telah terjadi peristiwa kebakaran sebanyak 2.286 kebakaran di wilayah DKI Jakarta. Jakarta Timur menjadi wilayah dengan frekuensi kebakaran tertinggi, yaitu sebanyak 594 kejadian. Kota Jakarta Timur merupakan salah satu Kawasan padat di daerah ibu kota Jakarta, menurut BPS DKI Jakarta Kepadatan Penduduk di Jakarta Timur cukup tinggi, yaitu rata-rata sekitar 12.507 per km<sup>2</sup>. Dalam lima tahun terakhir, pembangunan infrastruktur di Jakarta Timur berkembang dengan sangat cepat. Salah satunya yang saat ini sudah berjalan adalah infrastruktur berbasis transportasi massal, seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT). Gara-gara hal ini, proyek-proyek properti anyar terus bermunculan di kota Jakarta timur yang menyebabkan semakin padatnya pemukiman di Jakarta timur. salah satu wilayah yang cukup padat bangunan dan penduduknya di wilayah ini adalah Kecamatan Ciracas. Dalam 10 bulan terakhir sudah terjadi 16 kebakaran di wilayah Kecamatan Ciracas diantara disebabkan karena kelalaian manusia diantaranya penggunaan steker listrik bertumpuk tumpuk sehingga menyebabkan korsleting listrik, kelalaian dalam penggunaan kompor gas dan peralatan listrik Padatnya penduduk, banyaknya bangunan semi permanen, instalasi listrik yang semrawut, serta kurangnya antisipasi warga merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kebakaran. Jumlah kasus kebakaran tiap tahun menjadi perhatian oleh pemerintah, diantaranya adalah kerugian yang ditimbulkan berupa harta benda, kerusakan gedung hingga korban jiwa<sup>4</sup>.

Sebagai upaya mengurangi risiko kejadian dan untuk menekan kerugian yang ditimbulkan, dibutuhkan mitigasi bencana kebakaran. Mitigasi adalah serangkaian upaya mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana, baik melalui pembangunan fisik (*mitigasi struktural*) maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (*mitigasi non struktural*) baik pada kelompok masyarakat umum hingga pada kelompok anak. Pentingnya pengetahuan tentang kebakaran pada anak-anak adalah salah satu bentuk mitigasi non struktural<sup>5</sup>.

Pendidikan mitigasi bencana pada anak dilakukan dengan tujuan memberi informasi tentang pengetahuan mengenai bencana, memberi pemahaman tentang perlindungan secara sistematis, membekali melalui *practical training* langkah melindungi dirinya dan langkah merespon bencana tersebut secara tenang, tepat dan cepat. Usia dini atau anak-anak merupakan masa keemasan dimana 50% kecerdasan anak terjadi pada usia dini<sup>6</sup>.

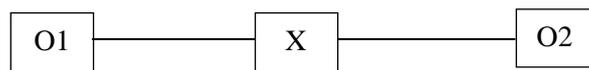
Pada masa ini anak sangat kreatif dan berkembang, penting untuk diberikannya pemahaman mengenai penyebab dan cara mencegah terjadinya kebakaran sejak usia dini, sehingga dapat menjadi dasar pemahaman dan dapat diterapkannya saat dewasa<sup>7</sup>. Mitigasi bahaya dan pencegahan bencana kebakaran sangat diperlukan oleh masyarakat, termasuk anak-anak yang menjadi sosok paling rentan dan sangat terdampak jika bencana kebakaran terjadi khususnya dampak psikologi<sup>3</sup>.

Mitigasi bencana kebakaran pada anak-anak memerlukan model media pembelajaran untuk menanamkan perilaku kesadaran pencegahan bahaya kebakaran di Masyarakat. Saat ini diketahui bahwa Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan belum mempunyai model promosi kesehatan untuk pembelajaran mitigasi bencana khusus untuk anak. Untuk itu peneliti tertarik membuat penelitian berupa penelitian pengembangan dan Merancang model promosi kesehatan mitigasi bencana untuk kelompok anak. Jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada Penelitian ini digunakan penelitian pengembangan model pembelajaran ADDIE Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Dan Evaluasi (*Evaluation*) untuk merancang model Promosi Kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran dan menghasilkan produk media pembelajaran mitigasi bencana bahaya kebakaran bagi kelompok anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang model promosi kesehatan mitigasi bencana untuk kelompok anak dan mengetahui efektifitas produk media pembelajaran mitigasi bencana bahaya kebakaran bagi kelompok anak.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *mixed methods study*, yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*)<sup>8</sup>. Alasan peneliti memilih desain penelitian *mixed methods study dengan jenis penelitian berupa penelitian dan pengembangan (Research and Development)* dikarenakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Penelitian mixed method (*Research and Development*) yang dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur selama tiga minggu dimulai tanggal 30 Desember sampai dengan 16 Januari 2023.

Study kualitatif dalam penelitian ini adalah merancang model promosi kesehatan mitigasi bahaya kebakaran dan mengembangkan media mitigasi kebakaran sedangkan study kuantitatif digunakan yaitu untuk menguji keefektifitasan media promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran. Study kualitatif dilakukan dengan *focus group discussion* bersama para ahli diantaranya Ahli Promosi Kesehatan, K3, Pendidikan anak dan media untuk membangun model promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran sedangkan study kuantitatif yang digunakan adalah *quasy experiment* rancangan One-Group Pretest-Posttest. Dalam penelitian ini kelas diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, *posttest* untuk mengetahui apakah penerapan media efektif terhadap peserta didik dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang secara garis besar berisi pertanyaan tentang mitigasi kebakaran untuk kelompok anak diantaranya pengetahuan bagaimana menghubungi Pemadam Kebakaran, bagaimana cara mencegah kebakaran, berapa nomor telepon Pemadam Kebakaran, apa yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran, dan apa yang harus dilakukan ketika terjebak dalam situasi kebakaran yang bersumber dari bagian Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta .



**Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian**

Keterangan:

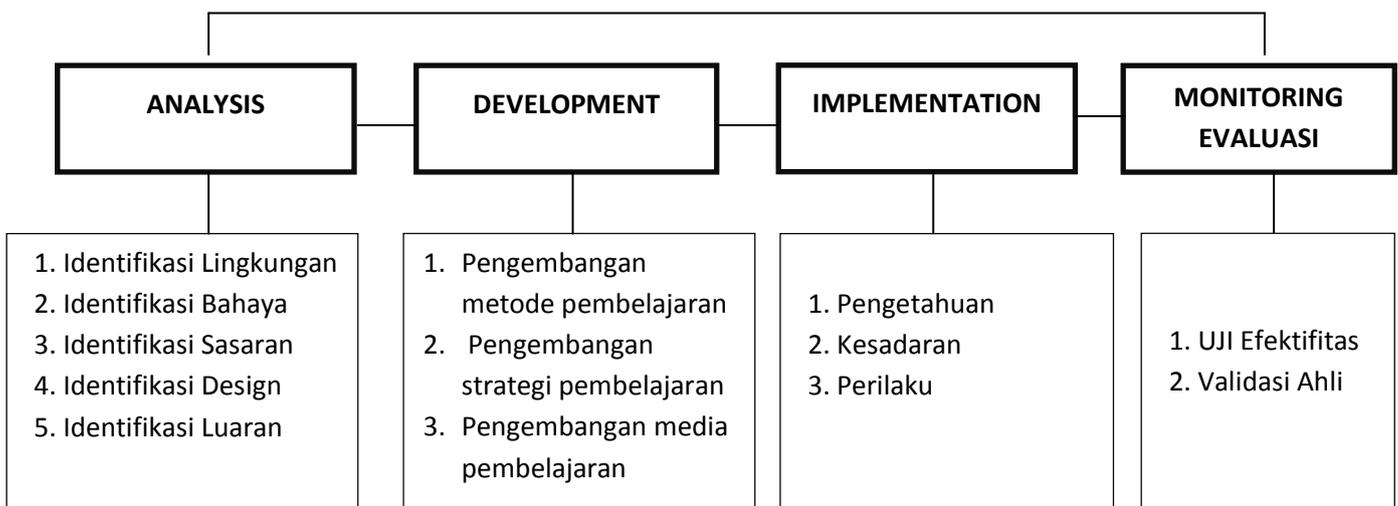
- O1= Nilai *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan anak dalam pelaksanaan mitigasi bahaya kebakaran sebelum dilakukan perlakuan
- X = Perlakuan dengan menggunakan media Promosi Kesehatan mitigasi bahaya kebakaran dan metode eksperimen
- O2= Nilai *post-test*, untuk mengetahui kemampuan anak sesudah di berikan perlakuan edukasi menggunakan media Promosi Kesehatan mitigasi bahaya kebakaran

Sample penelitian yang dipilih dalam penelitian kualitatif dengan metode *focus grup discussion* (FGD) ini adalah 4 orang ahli yang berkompeten dalam penelitian seperti ahli media dan pendidikan anak, K3 dan Promkes. Sedangkan respondent penelitian kuantitatif yang di ikut sertakan dalam penelitian ini adalah Anak usia sekolah berusia antara 8-12 tahun dan menetap di wilayah Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Analisis Data Menguji digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi sederhana, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas uji *Independent t-test* dan uji *paired sample t test*.

**HASIL PENELITIAN**

**Model PROMKES JEM (Jembatan Efektitas Mitigasi)**

Pada penelitian dengan metode *focus grup discussion* (FGD) dilakukan peneliti bersama para ahli dibidangnya diantaranya ahli Pada penelitian dengan metode *focus grup discussion* (FGD) dilakukan peneliti bersama para ahli dibidangnya diantaranya ahli pendidikan anak, ahli media, Ahi K3 dan ahli Promosi Kesehatan Pada penelitian ditetapkan model untuk pengembangan intervensi masalah kesehatan dan pengembangan bahan ajar, Model yang dikembangkan peneliti dan para ahli dalam mitigasi bencana bahaya kebakaran dinamakan model JEM (Jembatan Efektifitas Mitigasi). Model JEM ini adalah model promosi kesehatan untuk mitigasi bahaya kebakaran. Model JEM sendiri merupakan hasil analisa dari beberapa tahapan, sampai akhirnya menemukan konsep yang sesuai. Model ini dibangun dengan beberapa tahapan dengan mengacu pada metode pembelajaran ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)<sup>9</sup>.



**Gambar 2. model JEM**

Beberapa tahap yang dibuat untuk mengembangkan model JEM :

**Analisis**

Pada tahap ini dilakukan Identifikasi untuk mengetahui masalah Kesehatan yang ada di suatu kelompok masyarakat tertentu dengan pendekatan Promosi Kesehatan dengan melihat kebutuhan seluruh intervensi masyarakat sebagai sasaran. Hal ini mencakup pencegahan primordial bagi masyarakat. Pencegahan primordial bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang meminimalkan bahaya terhadap bahaya penyakit juga faktor-faktor yang mempengaruhi masalah Kesehatan dan untuk memastikan bahwa masalah kesehatan masyarakat telah diidentifikasi dan apakah membutuhkan intervensi<sup>10</sup>. Pada tahap analisis Model JEM dilakukan beberapa indetifikasi faktor yang dilakukan

peneliti bersama Ahli K3 dan Ahli Promosi Kesehatan. Identifikasi yang dilakukan diantaranya :

### 1. Identifikasi lingkungan

Menurut ahli promosi kesehatan perlu dilakukan Identifikasi lingkungan yang dekat dengan potensi bahaya kebakaran hal ini ditujukan untuk mengetahui bahaya yang spesifik dan berpotensi tinggi. Lingkungan disini bisa berarti secara fisik, namun juga secara non fisik<sup>11</sup>. Menurut ahli K3 yang diketahui dari berbagai sumber lingkungan yang rawan terhadap resiko bencana ditandai dengan daerah permukiman padat penduduk, salah satu bencana yang sering terjadi dilingkungan padat penduduk adalah bencana kebakaran. Hal ini sesuai dengan Widiyantoro, yang menyatakan bahwa permukiman padat menjadi salah satu masalah bencana kebakaran yang sering terjadi.<sup>2</sup>

### 2. Identifikasi Bahaya

Berdasarkan hasil *focus group discussion* dengan Ahli K3, bahaya kebakaran merupakan bahaya yang ditimbulkan dengan adanya ancaman potensial berupa pancaran dan paparan api sejak proses awal kebakaran sampai menjalarnya api dan menimbulkan asap dan gas. Menurut ahli K3 bahaya kebakaran yang nyata pada saat terjadi kebakaran adalah bahaya asap dan api dan memiliki potensi bahaya terhadap manusia, harta benda dan maupun nyawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramli, yaitu bahaya yang diakibatkan oleh kebakaran adalah sebagai berikut:<sup>12</sup> Terbakar api secara langsung Manusia memiliki toleransi terbatas pada panas yang menyentuh tubuhnya. Tingkat panas yang dapat ditoleransi oleh tubuh manusia hanya mencapai 65o C. Di atas suhu tersebut akan mengakibatkan luka bakar, Terjebak asap yang timbul akibat kebakaran Asap adalah campuran CO<sub>2</sub>, air, zat-zat yang terdifusi di udara, hidrokarbon, zat partikulat, nitrogen oksida, zat kimia organik dan mineral. Selain itu, ribuan komponen lainnya dapat ditemukan dalam kandungan asap tergantung bahan yang terbakar.

### 3. Identifikasi Sasaran

Menurut PEPRES N0.29 TAHUN 2014 Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu Kegiatan. Dalam buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Winda Chusniah Rachmawati, sasaran terdiri 3 jenis yaitu primer, sekunder dan tersier. Menurut keterangan ahli pendidikan anak saat ini diketahui bahwa masih minim pengetahuan anak tentang mitigasi bencana bahaya kebakaran oleh sebab itu perlu ada upaya mitigasi bencana bahaya kebakaran yang ditujukan untuk kelompok anak<sup>13</sup>.

#### 4. Identifikasi *Design*

Pengertian desain adalah suatu perencanaan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuatan suatu objek, sistem, komponen, atau struktur (Harris.M, 2024). Berdasarkan hasil focus group discussion peneliti dengan Ahli Promosi kesehatan, K3, Pendidikan anak dan Ahli Media, Model design pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah Model ADDIE. Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional dan cocok digunakan sebagai model pembelajaran. Model ADDIE juga dapat digunakan untuk pengembangan produk, sistem dan tahapannya sesuai dengan yang ingin diperoleh peneliti.

#### 5. Identifikasi luaran

Identifikasi luaran dilakukan dengan menyesuaikan tema yang diusung dalam Model JEM (Jembatan Efektifitas Mitigasi), objek sasaran yaitu anak-anak berusia 8-12 tahun, target pembelajaran yaitu terbentuknya pemahaman terkait mitigasi bencana dan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perilaku mitigasi bahaya kebakaran pada anak.

#### **Design**

Dalam model Promosi Kesehatan Model JEM tahap design ini dilakukan bersama dengan tahap identifikasi dengan maksud untuk memberikan efek perubahan pada intervensi masalah kesehatan dalam hal ini mitigasi bencana bahaya kebakaran pada anak. Pada tahap design ini peneliti bersama ahli media mendesain media yang sesuai dengan kebutuhan objek.. Ahli media menyarankan dari jenis bentuk materi yang akan diajarkan, /output pembelajaran yang akan dicapai, siapa yang menjadi sasaran pembelajaran audiencenya, dari kesiapan sumber bahan materi pembelajaran sebaiknya digunakan media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran dalam bentuk animasi dengan warna dan gambar yang cocok untuk anak-anak.

#### **Development**

Pada tahap ini dilakukan :

##### 1. Pengembangan metode pembelajaran

Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa. Dalam pengembangan metode pembelajaran. Peneliti bersama ahli media dan pendidikan anak mengembangkan dan memilah materi pembelajaran mitigasi bencana bahaya kebakaran untuk kelompok anak serta menentukan standard kompetensi dasar yang harus ada dalam materi pembelajaran mitigasi bencana bahaya

kebakaran. Masukan dari ahli pendidikan anak karena saat ini masih minim pengetahuan anak tentang mitigasi bencana bahaya kebakaran, dikarenakan guru miskin akan metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, untuk itu sebaiknya dalam pengembangan metode pembelajaran mitigasi bencana bahaya kebakaran harus dipikirkan aspek kognitif, affektif dan psikomotorik anak<sup>14</sup>.

## 2. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Kozma dan Gofur, bahwa dalam (Zain, 2017) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Untuk itu peneliti bersama ahli media memberikan fasilitas pembelajaran untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar dengan membuat sebuah media yang menarik dan kreatif, untuk menumbuhkan minat dan kesadaran anak dalam belajar mitigasi bencana bahaya kebakaran<sup>15</sup>.

## 3. Pengembangan Media

Pengembangan media pembelajaran adalah proses merancang, membuat, menyempurnakan serta mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran) dari pengirim dalam hal ini guru ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat, motivasi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna<sup>16</sup>. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* pengembangan media yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti bersama ahli media melakukan pengembangan media promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran dengan membuat media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran dalam bentuk animasi dengan warna dan gambar yang cocok untuk anak-anak yang merupakan output dari model JEM.

### **Implementasi**

Implementasi dilakukan dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan output dari model JEM yaitu promosi kesehatan mitigasi bahaya kebakaran media audio visual. Beberapa faktor yang ada pada saat pelaksanaan implementasi adalah :

#### 1. Pengetahuan

Ditinjau dari aspek Kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, dan membantu untuk mengembangkan kemampuan logika. Dalam aspek kognitif ini terdapat kemampuan analisis, praktik, pengetahuan, evaluasi, dan sintesis. Aspek pengetahuan tersebut berkaitan dengan bagaimana

seorang peserta didik memahami suatu pembelajaran dan menangkapnya sebagai suatu ingatan<sup>17</sup>. Oleh karena itu dalam pendidikan kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran perlu adanya materi pengetahuan mitigasi bencana bahaya kebakaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah.

## 2. Kesadaran

Kesadaran tentang mitigasi dapat dikembangkan dengan mengembangkan aspek afektif. Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa<sup>18</sup>. Jika Ditinjau dari Aspek Afektif tentang kesadaran mitigasi bencana bahaya kebakaran diperlukan model promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran untuk menumbuhkan minat dan kesadaran dalam belajar mitigasi, bisa dilakukan dengan membangun kesadaran tentang pentingnya mencegah bahaya kebakaran.

## 3. Perilaku

Ditinjau dari aspek Psikomotorik. di harapkan individu mampu bergerak dan bertindak seperti yang telah di pelajari serta mempunyai kesiapan yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerakan tertentu<sup>19</sup>. Dalam bidang mitigasi bencana bahaya kebakaran aspek psikomotorik terkait dengan perilaku individu melalui gerakan atau tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran, gerakan dan tindakan ketika terjebak asap di ruangan dan berbagai keterampilan lain yang harus diketahui saat terjadi atau terjebak dalam situasi kebakaran oleh karena itu harus dibekali dengan materi perilaku mitigasi bencana bahaya kebakaran

### **Monitoring Dan Evaluasi**

Monitoring adalah melihat pada apa yang sedang dilakukan, sementara evaluasi memeriksa apa yang sudah dicapai atau apa dampak yang sudah berhasil dibuat. Pada tahap ini dilakukan monitoring dengan melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi setelah diberikan Intervensi kesehatan dan mengevaluasi dampak apa yang terjadi setelah anak diberikan pendidikan kesehatan melalui Promosi Kesehatan media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran apakah ada peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perilaku mitigasi kebakaran. Selain itu, diukur juga efektivitasnya media promosi kesehatan audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran apakah terbukti efektif atau tidaknya dengan melakukan *pretest* dan *posttest*.

### **Uji Efektifitas Media Promosi Kesehatan Audio Visual Mitigasi Bahaya Kebakaran**

Untuk menerapkan model JEM, maka dibuatlah sebuah media Promosi Kesehatan audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran yang dapat digunakan untuk

mendeskripsikan model JEM dalam bentuk Produk pembelajaran. Untuk menguji efektifitas media promosi kesehatan audio visual mitigasi bahaya kebakaran digunakan Quasy experiment (modesigns) rancangan One-Group Pretest-Posttest untuk mengetahui keefektifan dari media promosi kesehatan audio visual mitigasi bahaya kebakaran. Hasil penelitian yang dilakukan selama 3 minggu sejak tanggal 30 Desember sampai dengan 16 Januari yang bertempat di SDN Ciracas 17 wilayah kerja Pemadam kebakaran Ciracas didapatkan hasil uji *paired sample t test* sebagai berikut :

**Tabel 1. Rata Rata Uji Sample Paired t test**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	4,6333	30	1,77110	,32336
POSTEST	9,6667	30	2,23888	,41059

Nilai rata pretest sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan promosi kesehatan media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran sebesar 4,6333 (*pretest*) -9,6667 (*posttest*). Dari *output* SPSS ini diketahui adanya peningkatan nilai rata rata sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

**Tabel 2. Output Korelasi Uji Sample Paired t test Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	30	,297	,000

Pada tabel 2 diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,005 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka indikasinya ada hubungan antara sebelum respondent diberikan perlakuan dengan promosi kesehatan media audio visual Edu Damkar mitigasi bencana bahaya kebakaran (*pretest*) dan setelah respondent mendapatkan perlakuan dengan menggunakan promosi kesehatan media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran (*posttest*).

**Tabel 3 Uji Sample Paired t test**

	<b>Paired Differences</b>						<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig (2 tailed)</b>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error mean</i>	<i>95% Convident Interval Of The Difference</i>					
				<i>Loewer</i>	<i>Upper</i>				
Pair 1Pretest -Pstest	-5,03333	2,41380	0,44070	-5,93466	-4,13201	-11,421	29	0,000	

Pada tabel 3 dijelaskan ada tidaknya perbedaan sebelum respondent di berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada tabel 3 menunjukkan nilai Sig (2 *tailed*) sebesar

0,000 < 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* respondent.

## **PEMBAHASAN**

Model Promosi Kesehatan dalam penelitian ini dirancang dengan metode ADDIE Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Model Promosi Kesehatan dalam penelitian ini diberi nama Model Jem ( Jembatan Efektifitas Mtigasi). Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional dan cocok digunakan sebagai model pembelajaran<sup>20</sup>. Model Promosi Kesehatan JEM dapat digunakan untuk menghasilkan Media Promosi Kesehatan Audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran yang dapat diuji efektifitasnya dalam meningkatkan penegetahuan anak tentang mitigasi bahaya kebakaran. Model promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran audio visual dengan menggunakan model JEM terbukti efektif dalam meningkatkan Pengetahuan anak tentang mitigasi bahaya kebakaran.

Media Audio Visual merupakan media yang sangat menarik yang menyampaikan pesan dan informasi melalui general media secara audio dan visual<sup>21</sup>. Media audio visual dapat memberikan rangsangan berupa gambar dan suara untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi perilaku dengan format media yang lebih menarik sehingga perubahan perilaku seorang individu dapat dipercepat<sup>22</sup>. Berdasarkan teori perubahan perilaku Albert Bandura, proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar, dengan mengamati jauh lebih efisien dari pada pembelajaran dengan mengalami langsung<sup>23</sup>. Menurut<sup>24</sup> dalam Buku Ajar Promosi Kesehatan Aplikasi teori ini adalah bahwa apabila seseorang melihat suatu rangsangan dan ia melihat model bereaksi secara tertentu terhadap rangsangan itu, maka alam khayalan atau imajinasi orang tersebut akan mempengaruhi perilakunya. Dalam memberikan stimulus terhadap perubahan perilaku pada sasaran, media audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar untuk hasil yang lebih optimal.

Untuk menguji efektifitas media promosi kesehatan audio visual mitigasi bahaya kebakaran digunakan Quasy experiment (modesigns) rancangan One-Group Pretest-Posttest untuk mengetahui keefektifan dari media promosi kesehatan audio visual mitigasi bahaya kebakaran. Media Promosi Kesehatan Audio visual di uji efektifitasnya untuk kelompok anak usia 8-12 tahun hasilnya adanya perbedaan kemampuan anak yang signifikan dalam mitigasi bahaya kebakaran pada saat anak anak belum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan promosi Kesehatan audio visual mitigasi bahaya kebakaran dengan nilai Sig (2 *tailed*) sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini memiliki arti

bahwa media audio visual mitigasi bencana bahaya kebakaran terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak tentang bahaya kebakaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rudiyanto 2021 “Efek Video Simulasi Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan dan Pengetahuan First Aid Bencana Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama yang menunjukkan hasil uji Paired Sample T test pada variabel Kesiapsiagaan antara skor pretest dan posttest memiliki nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan hasil uji Paired Sample T test antara skor pretest dan posttest pengetahuan first aids memiliki nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Model Promosi Kesehatan dalam penelitian ini dirancang dengan Metode ADDIE Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Model Promosi Kesehatan dalam penelitian ini diberi nama Model Jem ( Jembatan Efektifitas Mitigasi). Kesimpulannya adalah Model promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran audio visual dengan menggunakan model JEM terbukti efektif dalam meningkatkan Pengetahuan anak tentang mitigasi bahaya kebakaran. Saran untuk meningkatkan pembinaan berbasis promosi kesehatan mitigasi bencana bahaya kebakaran di masyarakat melalui penyuluhan dan program program pencegahan bahaya kebakaran yang ada di masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. BPBD. Mengenal Bencana Kebakaran. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://bpbd.kulonprogotkab.go.id/detil/139/mengenal-bencana-kebakaran>.
2. Aji BW. Analisis Tingkat Resiko Bencana Kebakaran Di Kecamatan Mariso Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig). *Plano Madani J Perenc Wil dan Kota*. Published online 2016.
3. Setyanugrah F, Setyadi I, Desain J, Industri P, Teknik F, Sepuluh IT. 5 Perancangan Board Game Sebagai Media. 2017;6(1):62-68.
4. Supriyanto & dkk. *Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Jambi. Pembangunan Berkelanjutan.*; 2018.
5. Ashari ML, Prastiwi TR, Annabila AR, Rahmadani NR, Kusuma ADP. Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *J Cakrawala Marit*. 2018;1(1):21-24. doi:10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428
6. Sujiono YN. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Index; 2009.
7. Latif M. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenamedia; 2014.
8. Sugiyono. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metod Penelit Kuantitatif*

*Kualitatif*. Published online 2018.

9. Hastjarjo TD. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Bul Psikol*. Published online 2019. doi:10.22146/buletinpsikologi.38619
10. Sudirman. Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan. *Univ Muhammadiyah Purwokerto*. Published online 2016.
11. Steven. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Penanganan Pra Bencana Kebakaran Di Tingkat Komunitas*. FISIP UI; 2017.
12. Ramli S. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*.; 2017.
13. Rachmawati WC. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.; 2019.
14. Faradi AA. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru. *Berajah J*. Published online 2021.
15. Zain M. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMILIHAN BAHAN AJAR. *Inspiratif Pendidik*. Published online 2017. doi:10.24252/ip.v6i1.4925
16. Tarigan D, Siagian S. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN EKONOMI. *J Teknol Inf Komun DALAM Pendidik*. Published online 2015. doi:10.24114/jtikp.v2i2.3295
17. Kumparan. Mengenal Aspek Kognitif beserta Fungsinya dalam Kehidupan. *Info Psikologi*. [Online] Juni 2023. <https://kumparan.com/info-psikologi/mengenal-aspek-kognitif-beserta-fungsinya-dalam-kehidupan-20eXEMop7rh>.
18. Tamjidnoor. Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak. *J UIN Antasari*. Published online 2017.
19. Winingsih LH. *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; 2020.
20. Suhan Ranta, M. (2021, Desember Selasa). *Addie model pembelajaran efektif dan solutif dalam penulisan karya ilmiah*. Diambil kembali dari Padmanaba : <https://sma3jogja.sch.id/blog/addie-model-pembelajaran-efektif-dan-solutif-dalam-penulisan-karya-ilmiah>
21. Setiawati, A. C. (2018). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
22. Waryanto, N. H. (2017). Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran . *Pendidikan*, 61.
23. Muhaimin, A. (2018). Implementasi Social Learning Theory Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs . DDI PARIA Kabupaten Wajo. 31
24. Adventus. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Universitas Kristen Indonesia*